

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya pengangguran, inflasi dan IP-TIK terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2024. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen

1. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini pengangguran, inflasi dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2024.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2024

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian berperan penting sebagai langkah pelaksanaan, pengumpulan, dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Minarsih (2016) dalam Fridayanthie (2021), metode deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi aktual suatu subjek atau peristiwa secara sistematis dan faktual, sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pendefinisian operasional untuk menguraikan variabel penelitian serta memberikan petunjuk pengukuran yang jelas.

Langkah berikutnya melakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat di operasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan sifat dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2010-2024”. Dari judul tersebut terdapat lima variabel, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Independen (variabel bebas), adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan pada variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif (Kuncoro, 2013) (Ciesha Delvira Sari, 2020) dalam penelitian ini adalah pengangguran, inflasi, dan IP-TIK.

Menurut Kuncoro (2013), Variabel dependen adalah variabel adalah yang menjadi fokus utama atau tolok ukur dalam suatu penelitian (Ciesha Delvira Sari, 2020), Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk dengan pengeluaran perkapita dibawah tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024.	POV	Persen
2	Pengangguran	Persentase jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan terhadap total angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024.	TPT	Persen
3	Inflasi	Presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari tahun ke tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024.	INF	Persen
4	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)	Indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan aspek akses, penggunaan, dan keahlian TIK di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024	IP-TIK	Indeks

3.2.2 Tenik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*) selama periode tahun 2010 hingga 2024.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan studi kepustakaan untuk memahami teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui situs resmi BPS serta kajian dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan.

3.3 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah metode pengolahan data menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah terkait penelitian.

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X), serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel-variabel bebas tersebut. Tujuan utama analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, mengetahui arah hubungan antarvariabel apakah bersifat positif atau negatif, serta membentuk model persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel terikat di masa depan.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y :Tingkat Kemiskinan (Variabel Terikat)

A :Kontstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$:Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X_1 :Pengangguran

X_2 :Tingkat Inflasi

X_3 :IP-TIK

ε_t :*Error term* (variabel pengganggu) pada tahun ke-t

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual penelitian berdistribusi normal atau tidak (Rahmasari Andhiyani Putri, 2022). Dalam penelitian, pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2016), multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut, karena akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak tentu dan kesalahan standarestimasi menjadi besar (Viniartha Seplifriskila Tampubolon, 2020). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ketidaksamaan varian antar residual pengamatan. Penelitian ini menggunakan Uji *White* untuk meregresi nilai mutlak residual terhadap variabel bebas. Kriteria keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- a. jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas
- b. jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini mendeteksi korelasi antar observasi yang diturutkan berdasarkan ruang dan waktu (Gujrati;2012 dalam Nurul Madany, 2022)). Pengujian menggunakan *Breusch-Godfrey* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : $\rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi)

H_1 : $\rho \neq 0$ (ada autokorelasi)

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016), Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan

variasi pada variabel dependen (Titin Maidarti, 2022). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 \beta_2 \leq 0$

Pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi di Jawa Tengah

2. $H_1: \beta_1 \beta_2 > 0$

Pengangguran dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi di Jawa Tengah

3. $H_0: \beta_3 \geq 0$

IP-TIK tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi di Jawa Tengah

4. $H_1: \beta_3 < 0$

IP-TIK berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi di Jawa Tengah

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya secara parsial, IP-TIK berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya secara parsial, IP-TIK tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya secara parsial, pengangguran dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya secara parsial, pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3.3.3.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018), Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Nur Anisa, 2022). Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, atau 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$:Pengangguran, inflasi, dan IP-TIK secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H_1 : minimal ada satu $\beta_k \neq 0$:Pengangguran, inflasi, dan IP-TIK secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, dan sebaliknya.

Dalam analisis regresi berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, ukuran yang digunakan adalah Adjusted R Square, bukan sekadar nilai R Square. Menurut Sugiyono (2017: 154), koefisien determinasi merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari keseluruhan variabel bebas yang diteliti (Irfan Rizka Akbar, 2023). Nilai Adjusted R Square memiliki keunggulan karena nilainya sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga lebih akurat dibandingkan nilai R Square biasa.

Nilai koefisien dterminasi ini berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen hampir seluruhnya dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya,

Nilai dari koefisien determinasi ini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen hampir seluruhnya dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau sangat kecil. Dengan kata lain, nilai ini menggambarkan seberapa besar persentase pengaruh variabel Pengangguran, Inflasi, dan IP-TIK secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada tingkat Kemiskinan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.